



---

## Efektivitas Media Visual Flash Card terhadap Kemampuan Memahami Teks Narasi dan Deskriptif Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar

Novila Amalia <sup>1\*</sup>, Masnur <sup>2</sup>, Nadar <sup>3</sup>

---

**Correspondensi Author**  
Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar, Universitas  
Muhammadiyah  
Enrekang, Indonesia

**Email:**

[noviamiruddin12@gmail.com](mailto:noviamiruddin12@gmail.com)  
[masnur1985@gmail.com](mailto:masnur1985@gmail.com)  
[nadar@umpar.ac.id](mailto:nadar@umpar.ac.id)

**Keywords :**

Efektivitas, Media  
Pembelajaran Visual,  
Flash Card, Kemampuan  
Memahami, Teks Narasi  
dan Deskriptif,

**Abstrak.** Urgensi penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media visual flash card efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami teks narasi dan deskriptif siswa kelas IV sekolah dasar sebagai upaya penguatan literasi sejak dini. Pemahaman teks naratif dan deskriptif merupakan keterampilan literasi fundamental yang krusial bagi perkembangan akademik siswa sekolah dasar, namun banyak siswa mengalami kesulitan akibat keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas media visual flash card dalam meningkatkan kemampuan memahami teks naratif dan deskriptif siswa kelas IV SD, sekaligus memberikan dasar empiris bagi implementasi strategi pembelajaran berbasis media visual. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi pre-test post-test control group, melibatkan 50 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Data dikumpulkan melalui tes tertulis pre-test dan post-test, didukung oleh observasi partisipatif selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menggunakan flash card mengalami peningkatan signifikan pada kemampuan memahami kedua jenis teks dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kelompok eksperimen memperoleh gain rata-rata 23,4 poin untuk teks naratif dan 24,4 poin untuk teks deskriptif, jauh melampaui kelompok kontrol (masing-masing 10,5 dan 11,4 poin). Uji independent sample t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik pada skor post-test, baik untuk teks naratif ( $t = 6,78$ ;  $p < 0,001$ ) maupun teks deskriptif ( $t = 5,92$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini mendukung prinsip pembelajaran multimedia, yang menekankan pemrosesan kognitif melalui saluran visual dan verbal, serta menunjukkan bahwa media visual sederhana dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi siswa.

**Abstract.** The urgency of this research is to determine the extent to which visual flash card media is effective in improving fourth-grade elementary students' ability to comprehend narrative and descriptive texts as an effort to strengthen early literacy. The understanding of narrative and descriptive texts is a fundamental literacy skill crucial for the academic development of elementary school students; however, many students experience difficulties due to limited engaging and contextual learning media. This study aimed to examine the effectiveness of flash card visual media in improving the ability to understand narrative and descriptive texts among fourth-grade elementary school students, while providing an empirical basis for

*implementing visual media-based learning strategies. A quantitative approach was used with a quasi-experimental pre-test post-test control group design, involving 50 students divided into experimental and control groups. Data were collected through written pre-test and post-test, supported by participatory observation during the learning process. The results showed that the experimental group using flash cards experienced a significant improvement in understanding both types of texts compared to the control group using conventional methods. The experimental group achieved a mean gain of 23.4 points in narrative text and 24.4 points in descriptive text comprehension, significantly outperforming the control group (10.5 and 11.4 points, respectively). Independent sample t-tests confirmed statistically significant differences in post-test scores for both narrative text ( $t = 6.78$ ;  $p < .001$ ) and descriptive text ( $t = 5.92$ ;  $p < .001$ ). These findings support the multimedia learning principle, which emphasizes cognitive processing through visual and verbal channels, demonstrating that simple visual media can strengthen students' comprehension and information retention.*

---

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License*



## Pendahuluan

Pemahaman terhadap teks naratif dan deskriptif merupakan keterampilan fundamental dalam pengembangan literasi bahasa siswa sekolah dasar, karena kedua jenis teks ini mendominasi kurikulum dan aktivitas akademik sehari-hari siswa (Asyifa et al., 2024; Sinabariba & Sinaga, 2020). Teks naratif menuntut siswa mampu mengidentifikasi alur, tokoh, latar, dan amanat cerita, sementara teks deskriptif memerlukan kemampuan memahami detail gambaran objek, tempat, atau peristiwa secara terperinci (Thaib et al., 2024). Penguasaan kedua jenis teks ini terbukti berkontribusi secara signifikan pada capaian akademik serta perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Murfiana et al., 2024; Primasari & Hidayat, 2022). Namun, secara global maupun nasional, studi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman teks di tingkat sekolah dasar masih sering berada di bawah ekspektasi kurikulum, sehingga memunculkan kebutuhan mendesak untuk memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis bukti (Ghasya, 2022; Hamzah, 2025).

Kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran dan praktik di kelas tampak dari rendahnya minat dan prestasi membaca siswa, khususnya dalam memahami teks naratif dan deskriptif yang kompleks. Kondisi ini sering dipicu oleh terbatasnya media pembelajaran yang menarik dan memadai (Aida et al., 2025; Nur et al., 2023). Di sisi lain, guru cenderung masih mengandalkan metode konvensional berupa ceramah dan pemberian teks tertulis tanpa disertai representasi visual yang memadai, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengonstruksi makna teks secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa rendahnya kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SD berkaitan erat dengan kurangnya variasi media pembelajaran yang mampu merangsang keterlibatan kognitif siswa secara optimal (Fikriyah & Muthi, 2025; Nurana et al., 2024; Sugianto et al., 2022).

Landasan teoretis yang menjadi pijakan penelitian ini adalah Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia (*Cognitive Theory of Multimedia Learning*) yang dikembangkan

oleh penelitian terdahulu (Mayer, 2024). Teori ini menjelaskan bahwa penggabungan informasi verbal dan visual melalui dua jalur kognitif, auditori, dan visual dapat memfasilitasi pembelajaran bermakna dengan cara mengatur dan mengintegrasikan materi secara efektif dalam memori kerja. Penelitian berbasis teori ini secara konsisten menunjukkan bahwa pembelajaran berbantuan multimedia meningkatkan pemahaman, penguasaan kosakata, dan retensi jangka panjang secara signifikan dibandingkan metode berbasis teks semata, khususnya bagi siswa dengan kapasitas memori kerja verbal yang terbatas (Alhazmi, 2024; Rahman et al., 2025). Lebih lanjut, pemecahan konten menjadi segmen-segmen kecil terbukti mengurangi beban kognitif dan membantu pemahaman serta retensi (Liu, 2024).

Sedangkan integrasi saluran sensorik visual, auditori, dan haptik semakin mengoptimalkan efisiensi pemrosesan informasi (Lin et al., 2025; Noetel et al., 2021; Makransky & Mayer, 2022). Dalam konteks pembelajaran teks naratif dan deskriptif, media flash card dipandang sebagai representasi visual yang dapat membantu siswa mengaitkan struktur, unsur tekstual, dan makna secara lebih efektif dibandingkan teks tertulis saja. Flash card adalah kartu pembelajaran berukuran kecil yang memuat gambar, kata kunci, atau informasi ringkas yang dirancang untuk merangsang asosiasi kognitif secara cepat (Mayer, 2024; Kurniasari et al., 2025). Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas flash card dalam konteks pembelajaran bahasa: studi dengan desain eksperimen kuasi menemukan peningkatan signifikan dalam pemahaman teks deskriptif setelah penggunaan flash card (Hartati, 2018; Rahman et al., 2023; Amelia et al., 2025).

Sementara flash card juga terbukti meningkatkan keterampilan menulis teks naratif siswa kelas dasar secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Khasanah et al., 2024; Lestari & Purwati, 2025; Prastuti & Nugraha, 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut masih terfokus pada membaca permulaan, pengenalan kosakata dasar, atau keterampilan menulis, sehingga efektivitas flash card secara spesifik terhadap kemampuan *membaca pemahaman* teks naratif dan deskriptif, terutama di kelas IV SD dalam konteks lokal masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan memahami teks naratif antara kelompok siswa yang menggunakan media flash card (kelompok eksperimen) dan kelompok siswa yang menggunakan metode konvensional (kelompok kontrol) pada siswa kelas IV UPT SDN 4 Pinrang?; 2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan memahami teks deskriptif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas IV UPT SDN 4 Pinrang?. Rumusan masalah ini didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan perlakuan berupa penggunaan media flash card akan menghasilkan perbedaan yang terukur dalam kemampuan pemahaman teks siswa. Adapun lingkup penelitian ini dibatasi pada: (1) siswa kelas IV UPT SDN 4 Pinrang tahun ajaran 2024/2025; (2) mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks naratif dan teks deskriptif; serta (3) pengukuran kemampuan pemahaman teks melalui instrumen tes tertulis yang telah divalidasi.

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: (1) mengevaluasi pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan memahami teks naratif siswa kelas IV SD; dan (2) mengevaluasi pengaruh penggunaan media flash card terhadap kemampuan memahami teks deskriptif siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen kuasi (*quasi-experimental pre-test post-test control group design*) untuk menguji hipotesis bahwa

penggunaan media flash card berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman teks naratif dan deskriptif siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengeksplorasi peran media flash card dalam meningkatkan keterampilan literasi di tingkat sekolah dasar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa flash card secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam konteks pemahaman karakter dan struktur teks (Annisyah & Munisah, 2025). Studi lain mengindikasikan bahwa kombinasi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan flash card memperkuat kemampuan pemahaman membaca siswa SD pada teks kompleks (Setyawati, 2025). Selain itu, penelitian lain mengkaji efektivitas flash card pada aspek keterampilan menulis dan kosakata (Khasanah & Yulianto, 2024; Puspitasari et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat tiga celah penelitian yang secara spesifik belum teratasi oleh studi-studi sebelumnya. *Pertama*, sebagian besar penelitian berfokus pada keterampilan membaca awal (membaca permulaan), pengenalan huruf, kosakata dasar, atau keterampilan menulis, bukan pada kemampuan *membaca pemahaman* yang mensyaratkan pemrosesan kognitif lebih tinggi. *Kedua*, penelitian yang secara bersamaan menguji efektivitas flash card pada dua jenis teks sekaligus naratif dan deskriptif dalam satu desain eksperimen komparatif masih sangat terbatas. *Ketiga*, kajian empiris dengan pendekatan quasi-experimental yang dilakukan di konteks sekolah dasar di wilayah Indonesia Timur, khususnya Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, belum pernah dilaporkan dalam literatur yang ada.

*Novelty* penelitian ini terletak pada tiga kontribusi berikut: (1) pengujian empiris efektivitas media flash card secara spesifik terhadap kemampuan *membaca pemahaman* teks naratif dan deskriptif bukan sekadar membaca permulaan atau kosakata; (2) penggunaan desain quasi-experimental komparatif yang menguji kedua jenis teks secara paralel dalam satu studi; dan (3) penyediaan bukti empiris dari konteks lokal Sulawesi Selatan yang dapat memperkaya literatur tentang efektivitas media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di wilayah Indonesia Timur. Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis dengan menghubungkan aplikasi praktis media flash card dengan kerangka Teori Kognitif Pembelajaran Multimedia yang diperbarui secara empiris.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi-eksperimental, khususnya desain *pre-test post-test control group design*, yang umum diterapkan dalam penelitian pendidikan ketika randomisasi ketat sulit dilakukan dalam setting kelas utuh (*nonequivalent control group design*) (Anantasia & Rindrayani, 2025). Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil pre- dan post-intervensi antara kelompok eksperimen yang menerima perlakuan (media flash card) dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga dapat menilai pengaruh media pembelajaran terhadap pemahaman teks naratif dan deskriptif siswa.

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer kuantitatif, berupa skor hasil tes pemahaman teks naratif dan deskriptif siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi. Data primer ini dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui instrumen tes tertulis yang telah distandarisasi untuk mengukur kemampuan pemahaman teks sesuai indikator kurikulum bahasa Indonesia. Selain itu, data sekunder meliputi dokumen kurikulum Merdeka dan literatur akademik

yang relevan sebagai landasan teoritis dan interpretatif hasil penelitian. Teknik dan instrumen pengumpulan data dirancang secara cermat untuk mengukur variabel dependen penelitian. Instrumen utama berupa tes pemahaman teks naratif dan deskriptif yang terdiri dari butir-butir soal objektif dan esai yang telah diuji isi dan nomologisnya sesuai standar penilaian pendidikan dasar.

Protokol pengumpulan data mencakup pemberian pre-test kepada kedua kelompok sebelum perlakuan, pemberian intervensi pembelajaran flash card pada kelompok eksperimen selama periode tertentu, serta pemberian post-test pada kedua kelompok setelah intervensi berakhir. Kriteria inklusi mencakup siswa kelas IV di UPT SDN 4 Pinrang yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan bersedia mengikuti tes pre-test serta post-test secara lengkap. Adapun kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak menyelesaikan salah satu dari kedua tes tersebut atau memiliki gangguan belajar signifikan yang memengaruhi kemampuan membaca. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan karakteristik yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPT SDN 4 Pinrang Tahun Ajaran 2024/2025. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu siswa kelas IV di UPT SDN 4 Pinrang. Total jumlah subjek (sampel) adalah 50 siswa yang terdiri dari dua kelas: Kelas IVA sebagai kelompok eksperimen ( $n = 25$ ) yang menerima intervensi media flash card, dan Kelas IVB sebagai kelompok kontrol ( $n = 25$ ) yang menerima pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada prosedur statistik parametrik. Pertama, data dianalisis secara deskriptif untuk menghitung ukuran pemusatan (mean) dan variasi (standar deviasi) skor pre-test dan post-test tiap kelompok. Selanjutnya, uji paired sample t-test digunakan untuk menilai perubahan signifikan skor dalam masing-masing kelompok dari pre-test ke post-test, sedangkan independent sample t-test digunakan untuk membandingkan skor post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 28.

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan desain kuantitatif eksperimen kuasi dengan pre-test post-test control group design, data yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pemahaman teks naratif dan deskriptif pada siswa kelas IV SD setelah diberikan intervensi media visual flash card. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Skor Pre-test dan Post-test

Jenis Teks	Kelompok	N	Pre-test M	Pre-test SD	Post-test M	Post-test SD	Gain (Post-Pre)
Naratif	Eksperimen	25	55,2	10,1	78,6	8,4	23,4
Naratif	Kontrol	25	54,8	9,8	65,3	9,2	10,5
Deskriptif	Eksperimen	25	50,7	11,5	75,1	7,9	24,4
Deskriptif	Kontrol	25	51,3	10,9	62,7	10,3	11,4

Tabel 1 menunjukkan skor pre-test dan post-test kedua kelompok pada teks naratif dan deskriptif. Pada teks naratif, rata-rata pre-test kelompok eksperimen ( $M = 55,2$ ;  $SD = 10,1$ ) dan kelompok kontrol ( $M = 54,8$ ;  $SD = 9,8$ ) menunjukkan kesetaraan kemampuan awal yang baik antar kedua kelompok sebelum intervensi diberikan. Setelah perlakuan,

rata-rata post-test kelompok eksperimen meningkat menjadi 78,6 (SD = 8,4), jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya mencapai 65,3 (SD = 9,2). Hal ini tercermin dari nilai gain kelompok eksperimen sebesar 23,4 poin, dibandingkan kelompok kontrol yang hanya 10,5 poin.

Pola serupa tampak pada teks deskriptif, di mana kelompok eksperimen mengalami peningkatan substansial dengan rata-rata post-test mencapai 75,1 (SD = 7,9), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 62,7 (SD = 10,3). Gain kelompok eksperimen sebesar 24,4 poin kembali mengungguli kelompok kontrol yang memperoleh gain 11,4 poin. Untuk menguji signifikansi peningkatan skor dari pre-test ke post-test dalam masing-masing kelompok, dilakukan uji paired sample t-test. Hasil pengujian selengkapnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil Paired Sample t-test (Pre-test vs. Post-test)

Jenis Teks	Kelompok	N	t	df	p-value	Signifikansi
Naratif	Eksperimen	25	-12,45	24	< 0,001	Signifikan
Naratif	Kontrol	25	-5,67	24	< 0,001	Signifikan
Deskriptif	Eksperimen	25	-11,89	24	< 0,001	Signifikan
Deskriptif	Kontrol	25	-5,12	24	< 0,001	Signifikan

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada teks naratif, kelompok eksperimen memperoleh nilai  $t = -12,45$  ( $df = 24$ ,  $p < 0,001$ ), dan kelompok kontrol memperoleh  $t = -5,67$  ( $df = 24$ ,  $p < 0,001$ ). Pada teks deskriptif, kelompok eksperimen menghasilkan  $t = -11,89$  ( $df = 24$ ,  $p < 0,001$ ), sementara kelompok kontrol memperoleh  $t = -5,12$  ( $df = 24$ ,  $p < 0,001$ ). Seluruh hasil menunjukkan nilai  $p$  yang jauh di bawah taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang berarti peningkatan skor dari pre-test ke post-test pada semua kelompok terbukti signifikan secara statistik. Besaran nilai  $t$  kelompok eksperimen yang secara nyata lebih tinggi daripada kelompok kontrol mengindikasikan bahwa intensitas perubahan pada kelompok eksperimen jauh lebih besar, yang menguatkan adanya efek positif dari intervensi media flash card. Untuk membandingkan skor post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara langsung, digunakan uji independent sample t-test. Hasil pengujian selengkapnya disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Independent Sample t-test (Perbandingan Post-test Antar Kelompok)

Jenis Teks	t	df	p-value	Signifikansi
Naratif	6,78	48	< 0,001	Signifikan
Deskriptif	5,92	48	< 0,001	Signifikan

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada teks naratif, diperoleh nilai  $t = 6,78$  ( $df = 48$ ,  $p < 0,001$ ), sedangkan pada teks deskriptif diperoleh  $t = 5,92$  ( $df = 48$ ,  $p < 0,001$ ). Kedua hasil tersebut jauh melampaui nilai kritis pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok ditolak. Temuan ini menegaskan bahwa setelah intervensi, kelompok eksperimen secara statistik unggul secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol pada kedua jenis teks. Gambaran statistik deskriptif lebih lengkap disajikan pada Tabel 4 berikut.

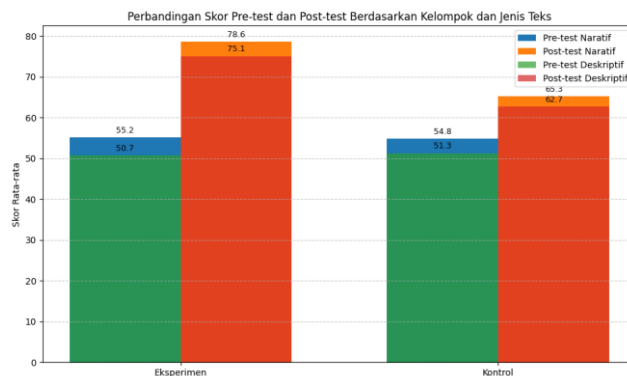
**Tabel 4.** Deskriptif Hasil Penelitian

Variabel	Kelompok	N	Mean Pre-test	SD Pre-test	Mean Post-test	SD Post-test
Naratif	Eksperimen	25	55,2	10,1	78,6	8,4
Naratif	Kontrol	25	54,8	9,8	65,3	9,2
Deskriptif	Eksperimen	25	50,7	11,5	75,1	7,9
Deskriptif	Kontrol	25	51,3	10,9	62,7	10,3

Berdasarkan Tabel 4, skor rata-rata pre-test pada kedua kelompok menunjukkan kesetaraan kemampuan awal yang baik sebelum intervensi diberikan. Perbedaan rata-

rata pre-test antar kelompok yang sangat kecil, yakni 0,4 poin pada teks naratif dan 0,6 poin pada teks deskriptif, mengindikasikan bahwa kedua kelompok berangkat dari kondisi awal yang homogen dan sebanding, sehingga memenuhi asumsi dasar dalam desain eksperimen kuasi.

Setelah intervensi berupa penggunaan media visual flash card diberikan kepada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan skor post-test yang substansial. Perbedaan rata-rata post-test antar kelompok tercatat sebesar 13,3 poin pada teks naratif dan 12,4 poin pada teks deskriptif, yang mengindikasikan adanya keunggulan yang cukup besar pada kelompok eksperimen. Selain itu, nilai standar deviasi post-test kelompok eksperimen yang cenderung lebih kecil dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa setelah intervensi, sebaran skor siswa menjadi lebih merata dan konsisten. Untuk memberikan gambaran yang lebih intuitif mengenai perubahan kemampuan pemahaman teks pada kedua kelompok, distribusi skor rata-rata pre-test dan post-test divisualisasikan dalam bentuk diagram batang berkelompok sebagaimana disajikan pada Gambar 1 berikut.



**Grafik 1.** Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test

Grafik 1 menyajikan perbandingan skor rata-rata pre-test dan post-test pada keempat kondisi penelitian. Secara visual tampak bahwa skor pre-test antara kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kisaran yang sangat berdekatan, baik pada teks naratif (55,2 vs. 54,8) maupun teks deskriptif (50,7 vs. 51,3), yang mengonfirmasi kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok sebelum intervensi. Setelah perlakuan diberikan, diagram batang kelompok eksperimen meningkat secara substansial pada kedua jenis teks, mencapai 78,6 pada teks naratif dan 75,1 pada teks deskriptif. Sebaliknya, batang skor post-test kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih moderat, yaitu 65,3 pada teks naratif dan 62,7 pada teks deskriptif. Kesenjangan yang tampak secara visual antara batang post-test kedua kelompok ini mengindikasikan efek positif intervensi media flash card yang konsisten pada kedua jenis teks, sejalan dengan hasil uji statistik yang telah dipaparkan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

## B. Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi media flash card secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami teks naratif dan deskriptif siswa kelas IV, dengan gain kelompok eksperimen (23,4 poin untuk teks naratif; 24,4 poin untuk teks deskriptif) yang jauh melampaui kelompok kontrol. Hasil ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa kartu flash secara signifikan meningkatkan pemahaman bacaan siswa di berbagai tingkat dan konteks pendidikan. Studi menunjukkan bahwa menggunakan kartu flash sebagai media instruksional menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam skor pemahaman bacaan pasca-tes dibandingkan dengan kelompok

kontrol, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman teks naratif, deskriptif, dan eksplanasi (Rahman et al., 2023; Septiani et al., 2023; Pande et al., 2023).

Kartu flash memfasilitasi pemrosesan saluran ganda dengan menggabungkan informasi visual dan verbal, yang mengurangi beban kognitif dan memperkuat pembuatan makna selama membaca (Rahman et al., 2023). Kartu flash interaktif dan augmented reality (AR) semakin meningkatkan keterlibatan dan motivasi, berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik (Khafidz & Mulyani, 2025). Kartu flash juga terbukti bermanfaat bagi populasi khusus seperti anak-anak disleksia, meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui desain yang penuh warna dan mudah dipahami yang merangsang kemauan belajar (Agustina et al., 2023; Agustin & Wardhono, 2024). Secara keseluruhan, kartu flash adalah alat praktis dan fleksibel yang meningkatkan retensi kosakata, kefasihan, motivasi, dan pemahaman pada pelajar berkebutuhan khusus dan khusus (Annisyah & Munisah, 2025; Ahmad et al., 2024; Amani et al., 2025; Afifah & Manshur, 2025).

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan ini memperluas bukti efektivitas flash card ke ranah yang lebih spesifik. Studi terdahulu hanya menguji satu jenis teks dalam desain eksperimen yang terpisah, sementara penelitian ini secara bersamaan menguji dua jenis teks (naratif dan deskriptif) dalam satu desain komparatif yang komprehensif (Rahman et al., 2023; Septiani et al., 2023). Lebih jauh, berbeda dari penelitian lainnya yang berfokus pada membaca permulaan dan pengenalan kosakata dasar, penelitian ini membuktikan efektivitas flash card pada kemampuan membaca pemahaman yang mensyaratkan pemrosesan kognitif lebih tinggi (Nurana et al., 2024; Fikriyah & Muthi, 2025). Temuan ini juga memperkuat studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pendekatan visual pada media flash card, baik konvensional maupun digital, secara konsisten meningkatkan keterlibatan dan retensi informasi siswa (Khafidz & Mulyani, 2025).

Celah penelitian yang diidentifikasi di awal studi ini yaitu kurangnya bukti empiris dari konteks Indonesia Timur untuk kemampuan membaca pemahaman teks majemuk berhasil ditutup oleh temuan penelitian ini. Implikasi dari temuan ini mencakup beberapa tingkat: bagi praktisi pendidikan, penggunaan flash card dapat dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif guna memperkuat keterampilan pemahaman teks siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi penelitian selanjutnya, studi lanjutan dapat mengeksplorasi penggunaan flash card digital atau interaktif serta pengaruhnya terhadap dimensi literasi lain seperti keterampilan berpikir kritis dan retensi jangka panjang.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media visual flash card secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami teks naratif dan deskriptif siswa kelas IV UPT SDN 4 Pinrang, menjawab kedua rumusan masalah yang diajukan. Pada teks naratif, kelompok eksperimen memperoleh gain rata-rata sebesar 23,4 poin (pre-test  $M = 55,2$ ; post-test  $M = 78,6$ ), jauh melampaui kelompok kontrol yang hanya memperoleh gain 10,5 poin (pre-test  $M = 54,8$ ; post-test  $M = 65,3$ ). Pada teks deskriptif, kelompok eksperimen mencapai gain 24,4 poin (pre-test  $M = 50,7$ ; post-test  $M = 75,1$ ), dibandingkan kelompok kontrol sebesar 11,4 poin (pre-test  $M = 51,3$ ; post-test  $M = 62,7$ ). Uji independent sample t-test mengonfirmasi perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok pada teks naratif ( $t = 6,78$ ;  $df = 48$ ;  $p < 0,001$ ) dan teks deskriptif ( $t = 5,92$ ;  $df = 48$ ;  $p < 0,001$ ). Implikasi praktis penelitian ini mendorong guru untuk

mengintegrasikan flash card sebagai media pembelajaran rutin dalam pengajaran teks naratif dan deskriptif di kelas IV SD, khususnya di daerah dengan akses teknologi terbatas.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Sampel penelitian terbatas pada satu sekolah di Kabupaten Pinrang, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan dengan kehati-hatian. Selain itu, durasi intervensi yang relatif singkat belum memungkinkan pengukuran retensi jangka panjang, dan penelitian ini belum mengeksplorasi variabel moderator seperti gaya belajar atau kemampuan awal siswa secara mendalam. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk: (1) memperluas cakupan sampel ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang beragam; (2) mengeksplorasi efektivitas flash card dalam format digital atau berbasis augmented reality; serta (3) menguji kombinasi flash card dengan strategi pembelajaran lain seperti DRTA atau pembelajaran kooperatif pada jenjang kelas yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Afifah, W., & Manshur, U. (2025). Flashcard Learning Strategy Builds Understanding and Engagement in Islamic Law. *Academia Open*.  
<https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12128>
- Agustin, I., & Wardhono, A. (2024). Application of Cooperative Learning Model Integrated Reading and Composition (CIRC) Assisted By Flashcardmediato Improve Reading Comprehension Ability of Dyslexic Students In Elementary Schools Providing Inclusion Education. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*.  
<https://doi.org/10.52048/inovasi.v18i1.489>
- Agustina, M., Amaliyah, S., & Pavita, M. (2023). The Effects of Using Flashcard Learning Media to Improve Reading Comprehension in Children with Dyslexia. *International Journal of Research in Education*.  
<https://doi.org/10.26877/ijre.v3i2.15222>
- Ahmad, K., Aisyah, S., Prasetyo, Y., & Putranto, H. (2024). Handmade Flashcards for Developing English Comprehension of Rural EFL Young Learners. *Academy of Education Journal*. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2127>
- Aida, N., Rahman, A. Y., Saefuddin, A., & Widowati, K. (2025). Developing a Pop-Up Book to Enhance Indonesian Narrative Text Comprehension for Fourth-Grade Elementary School Students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 369. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.26402>
- Alhazmi, K. (2024). The Effect of Multimedia on Vocabulary Learning and Retention. *World Journal of English Language*. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n6p390>
- Amani, A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Efektivitas Media Flashcard dalam Mengatasi Keterlambatan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Sintaksis : Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i2.1563>
- Amelia, A., Elihami, E., & Dahlan, A. (2025). Implementasi Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 25 Limbuang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 501-512. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.5650>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). *Metodologi penelitian quasi eksperimen*. Penerbit Adab.

- Annisyah, & Munisah, E. (2025). The effectiveness of flash cards in improving reading skills of elementary school students. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.90298>
- Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Budaya*, 2(3), 244. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Fikriyah, Z. N., & Muthi, I. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD melalui Media Kartu Flash. *Guruku Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 285. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1116>
- Ghasya, D. A. V. (2022). Kelayakan Media Flip Chart dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 5001. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2920>
- Hamzah, N. (2025). Peran Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid.*, 4(5), 3070. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i5.19158>
- Hartati, A. (2018). Improving students' reading comprehension ability in descriptive text through flashcard. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 45–56. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v18i1.8451](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v18i1.8451)
- Khafidz, A., & Mulyani, P. (2025). Transforming Explanatory Text Understanding Through Interactive 3D Flash Cards. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v14i3.93747>
- Khasanah, M., & Yulianto, S. (2024). Using flashcard media is seen from the result of the skill in writing narrative texts of fifth-grade elementary school students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 13(3), 562–570. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.76685>
- Khasanah, M., Yulianto, S., Flashcard, M., Menulis, K., & Dasar, S. (2024). Using Flashcard Media is Seen from the Result of the Skill in Writing Narrative Texts Fifth-Grade Elementary School Students. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v13i3.76685>
- Kurniasari, M. S., Listyarini, I., & Mushafanah, Q. (2025). Pengembangan Media Flashcard Pada Materi Membaca Teks Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20972>
- Lestari, F., & Purwati, P. (2025). Qr-Code Flashcards Assisted by the Synectic Model for Students' Writing Skills. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v9i1.91600>
- Lin, T., Chiu, C., Wang, P., & Fang, L. (2025). VisFactory: Adaptive Multimodal Digital Twin with Integrated Visual-Haptic-Auditory Analytics for Industry 4.0 Engineering Education. *Multimedia*. <https://doi.org/10.3390/multimedia1010003>
- Liu, D. (2024). The effects of segmentation on cognitive load, vocabulary learning and retention, and reading comprehension in a multimedia learning environment. *BMC Psychology*, 12. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01489-5>

- Makransky, G., & Mayer, R. (2022). Benefits of Taking a Virtual Field Trip in Immersive Virtual Reality: Evidence for the Immersion Principle in Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 34, 1771 - 1798. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09675-4>
- Mayer, R. (2024). The Past, Present, and Future of the Cognitive Theory of Multimedia Learning. *Educational Psychology Review*, 36. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09842-1>
- Murfiana, A. S., Widiyansyah, A., & Dariyanto. (2024). Analisis Problematika Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Educational Journal of Bhayangkara*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31599/ajc9gj53>
- Noetel, M., Griffith, S., Delaney, O., Harris, N., Sanders, T., Parker, P., Del Pozo Cruz, B., & Lonsdale, C. (2021). Multimedia Design for Learning: An Overview of Reviews With Meta-Analysis. *Review of Educational Research*, 92, 413 - 454. <https://doi.org/10.3102/00346543211052329>
- Nur, C., Azis, S. A., & Sulfasyah, S. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Wacana Naratif dan Prosedural Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1911. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.4384>
- Nurana, S., Rosnaningsih, A., & Magdalena, I. (2024). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Kolektif*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.70078/kolektif.v1i2.32>
- Pande, T., Pendidikan, J., Pengajaran, D., Annur, I., Jamil, S., Inggris, P., & Safri, S. (2023). Improving Students' Reading Comprehension Ability By Using Make A Match Assisted By Flashcard On The Viii Class Of Smp It Madani In Academic Year 2021/2022. *Tuwah Pande: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.55606/tuwahpande.v2i1.218>
- Prastuti, K. W., & Nugraha, R. A. A. E. (2025). Efektivitas Media Flashcard Berkelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1541-1550. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6458>
- Primasari, A., & Hidayat, M. T. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Literasi Membaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3209>
- Puspitasari, A., Suroso, E., & Saptaningsih, S. (2024). The Use of Flashcards in Strengthening the Writing Skills of Descriptive Texts. *International Journal of Instructional Technology*. <https://doi.org/10.33650/ijit.v3i2.9596>
- Rahman, A., Noni, N., Patak, A., Palangngan, S., & Akib, M. (2025). A Grounded Theory Exploration of the Cognitive Effects of Multimedia-Based Instruction on EFL Learners' Listening Skills. *Theory and Practice in Language Studies*. <https://doi.org/10.17507/tpls.1510.26>
- Rahman, Y., Pratiwi, D., & Prihatini, C. (2023). Flashcard as an Instructional Media Towards Students' Reading Comprehension. *ELT-Lectura*. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v10i2.15171>

**Amalia, N., dkk.** *Efektivitas Media Visual Flash Card terhadap Kemampuan Memahami Teks Narasi dan Deskriptif Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*

- Septiani, R., Andris, D., S., & Setyorini, A. (2023). The Use Of Flashcard Game In Improving Students' Reading Comprehension Of Tenth Grade Students. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2011>
- Setyawati, I., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Enhancing Students' Reading Comprehension of Intrinsic Story Elements through the Implementation of the Reading Thinking Activity (DRTA) Model Assisted by Flash Cards. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.23887/ijee.v9i2.94406>
- Sinabariba, Y. E., & Sinaga, E. R. L. (2020). Penggunaan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dalam Memahami Teks Deskriptif Bahasa Inggris Siswa Kelas Vii-A & Vii-B Smp Negeri 2 Muara Tapanuli Utara. *Jurnal Handayani*, 11(2), 163. <https://doi.org/10.24114/jh.v11i2.22770>
- Sugianto, A. P. K. P. K., Wulan, B. R. S., & Andjariani, E. W. (2022). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Tema Enam Subtema Dua Lingkungan Sekitar Rumahku Kelas Satu Sekolah Dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1043. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5926>
- Thaib, A., Pahrun, R., & Monoarfa, F. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Concept Sentence Berbantuan Media Wordwall pada Siswa Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 395-404. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4348>